

## TUTURAN PERINTAH GURU DALAM ANALISIS TEKS EDITORIAL DENGAN METODE AUDIO LINGUAL UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA

**Devi Hari Fitriya Ningsih\*, Gigit Mujiyanto**

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Malang

Email: [devihari030@gmail.com](mailto:devihari030@gmail.com)

### ABSTRAK

Tuturan perintah guru digunakan untuk mengondisikan proses pembelajaran dan menghimbau peserta didik untuk melakukan sesuatu. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bentuk tuturan perintah guru yang berupa kalimat imperatif dalam pembelajaran yang menggunakan metode audio lingual untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan tuturan perintah guru dan metode audio lingual. Metode dalam penelitian yaitu kualitatif. Sumber data penelitian ini yaitu video pembelajaran "Analisis Teks Editorial Kelas XII SMKN 1 Pasuruan". Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak-catat. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pertama menonton video pembelajaran "Analisis Teks Editorial Kelas XII SMKN 1 Pasuruan" di youtube. Kedua, mencatat semua dialog yang terdapat dalam video "Analisis Teks Editorial Kelas XII SMKN 1 Pasuruan". Ketiga menentukan dialog yang sudah dicatat berdasarkan teori tuturan perintah guru dan metode audio lingual. Keempat mengaitkan data yang ditemukan dengan teori yang digunakan. Kelima mendeskripsikan bentuk tuturan perintah guru yang terdapat di dalam video video "Analisis Teks Editorial Kelas XII SMKN 1 Pasuruan". Hasil dari penelitian ini yaitu bentuk tuturan perintah guru ada 4 yaitu berupa kalimat imperatif suruhan, permintaan, imbauan dan ajakan serta teknik metode audio lingual yang digunakan dalam pembelajaran digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara.

**Kata Kunci:** Tuturan Perintah Guru, Audio Lingual

### ABSTRACT

*The teacher's command speech is used to condition the learning process and urge students to do something. The purpose of this study is to determine the form of the teacher's command speech in the form of imperative sentences in learning using audio-lingual methods to develop students' speaking skills. This study uses a teacher-instructed approach and audio-lingual methods. The method in this research is qualitative. The data source of this research is the learning video "Editorial Text Analysis Class XII SMKN 1 Pasuruan". The data collection technique was done by using a note-taking technique. The data analysis technique was done by first watching the learning video "Editorial Text Analysis Class XII SMKN 1 Pasuruan" on youtube.*

*Second, recording all the dialogues contained in the video "Editorial Text Analysis for Class XII SMKN 1 Pasuruan". Third, determine the dialogue that has been recorded based on the teacher's command-speech theory and the audio-lingual method. The fourth link the data found with the theory used. Fifth, describes the form of the teacher's command speech contained in the video video "Analysis of Editorial Text Class XII SMKN 1 Pasuruan". The results of this study are 4 forms of teacher command speech, namely in the form of imperative sentences of orders, requests, appeals and invitations as well as audio lingual method techniques used in learning to develop speaking skills.*

**Keyword:** *Master's Commandments Speech, Audio Lingual*

## A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Penggunaan bahasa yang baik dan benar juga akan mempengaruhi tingkat makna yang dimaksudkan oleh penutur. Bahasa digunakan sebagai salah satu bentuk sarana untuk mengungkapkan ide atau gagasan seseorang yang akan digunakan untuk berkomunikasi (Wahidah, 2017: 1). Hal ini berarti bahasa sangat penting digunakan untuk berkomunikasi bagi semua orang. Seorang penutur membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi dengan mitra tutur dan bahasa yang digunakan juga harus bisa menggambarkan maksud yang diinginkan oleh penutur.

Proses pembelajaran merupakan salah satu jenis kegaitan yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Hal ini karena biasanya guru dan peserta didik harus berinteraksi menggunakan bahasa untuk mengetahui kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dialog yang digunakan dalam pembelajaran biasanya disesuaikan dengan konteks makna yang diinginkan. Jika guru menginginkan peserta didik untuk melakukan sesuatu biasanya akan menggunakan bahasa yang bermakna suruhan. kalimat yang digunakan akan berbeda dengan kalimat yang bertujuan untuk memberikan imbauan pada peserta didik. Dialog ini merupakan suatu bentuk wacana lisan.

Guru merupakan salah satu komponen inti dalam proses pembelajaran sehingga dituntut untuk bisa memilih struktur bahasa yang interaktif agar dapat menunjang proses pembelajaran lebih aktif lagi. Bahasa guru biasanya digunakan sebagai acuan utama dalam proses pembelajaran yang nantinya akan memotivasi, mengelola dan mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik (Qomariyah, 2017: 2). Berdasarkan hal itu maka tuturan guru harus disesuaikan dengan alur proses pembelajaran. Klaimat yang digunakan juga harus sesuai dengan makna yang ingin disampaikan. Terutama pada tuturan perintah guru.

Tuturan perintah guru erupakan suatu kalimat yang diujarkan oleh guru kepada mitra tutur (peserta didik) dengan tujuan agar peserta didik melakukan sesuatu hal sesuai dengan apa yang diperintahkan. Tuturan guru ini biasanya digunakan saat pembelajaran maupun pada saat istirahat berlangsung. Bentuk kalimat yang digunakan dalam tuturan perintah guru ini adalah kalimat imperatif. Kalimat imperatif ini terdiri dari beberapa jenis, mulai dari kalimat imperatif suruhan, ajakan, permintaan, imbauan, larangan dll.

Bentuk-bentuk kalimat imperatif yang digunakan dalam tuturan perintah guru ini biasanya memiliki ciri khusus yang menggambarkan makna yang tersirat. Tuturan tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menginformasikan sesuatu tetapi juga sebagai bentuk seseorang dalam mengekspresikan apa yang dirasakan oleh penutur. Bentuk penelitian tentang tuturan perintah ini sudah dilakukan oleh beberapa penelitian antara lain penelitian yang dilakukan oleh Darwis (2019) yang membahas tentang tindak tutur direktif guru di lingkungan SMP Negeri 19 Palu. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bentuk tindak tutur direktif guru yaitu meminta, perintah dan bertanya serta fungsi dari tindak tutur guru itu adalah melarang, memerintah, bertanya dan meminta. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk tuturan perintah guru dalam video pembelajaran "Editorial Text Analysis for Class XII SMKN 1 Pasuruan". Penelitian ini juga membahas tentang metode audio lingual yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan karena guru sebagai komponen pokok pembelajaran harus menguasai bentuk bahasa yang cocok digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam tuturan perintah. Karena tuturan perintah ini digunakan untuk mengondosikan kelas saat proses pembelajaran, memusatkan perhatian siswa dan mengetahui tingkat perkembangan siswa. Metode audio lingual yang digunakan dalam pembelajaran juga digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik. Dengan beberapa teknik yang terdapat di dalam metode audio lingual nantinya akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik agar dapat mencapai kompetensi sesuai yang diharapkan oleh guru dan peserta didik.

## **B. LANDASAN TEORI**

Tuturan perintah guru yaitu suatu bentuk tuturan yang berwujud kalimat imperatif (perintah) yang dilakukan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (peserta didik) dengan tujuan sebagai perintah atau permintaan untuk melakukan sesuatu (Darwis, 2019: 23). Guru sebagai mitra tutur biasanya menggunakan tuturan perintah dalam proses pembelajaran untuk memberikan intruksi kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu hal. Hal ini dapat berupa tuturan perintah, permintaan, imbauan maupun ajakan.

Semua bentuk kalimat tuturan atau imperatif yang digunakan sudah sesuai dengan fungsi tuturan perintah guru. Hal itu karena tuturan perintah guru biasanya digunakan untuk memberikan perintah kepada siswa dalam proses pembelajaran. Tuturan perintah ini juga merupakan sebuah stimulus bagi siswa agar peserta didik menyadari bentuk perintah yang disampaikan oleh guru.

Tuturan perintah guru biasanya digunakan dalam proses pembelajaran maupun dalam keadaan santai. Ragam bahasa yang digunakan akan disesuaikan berdasarkan kondisi yang terjadi pada saat itu. Tuturan perintah guru juga bisa digunakan sebagai salah satu bentuk imbauan guru kepada peserta didik.

## **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan bentuk tuturan perintah guru dalam pembelajaran analisis teks editorial kelas XII di SMKN 1 Pasuruan dengan metode Audio Lingual. Penggambaran tersebut terdapat dalam beberapa dialog guru yang digunakan saat pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan tuturan perintah guru dan metode audio lingual.

Sumber data dalam penelitian ini adalah video pembelajaran “Analisis Teks Editorial Kelas XII SMKN 1 Pasuruan”. Data dalam penelitian ini yaitu berupa dialog guru yang berupa tuturan perintah yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara simak-catat. Proses ini dilakukan dengan cara menyimak video pembelajaran “Analisis Teks Editorial Kelas XII SMKN 1 Pasuruan” di youtube lalu mencatat dialog yang merupakan bentuk dari tuturan perintah guru.

Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu pertama menonton video pembelajaran “Analisis Teks Editorial Kelas XII SMKN 1 Pasuruan” di youtube. Kedua, mencatat semua dialog yang terdapat dalam video “Analisis Teks Editorial Kelas XII SMKN 1 Pasuruan”. Ketiga menentukan dialog yang sudah dicatat berdasarkan teori tuturan perintah guru dan metode audio lingual. Keempat mengaitkan data yang ditemukan dengan teori yang digunakan. Kelima mendeskripsikan bentuk tuturan perintah guru yang terdapat di dalam video video “Analisis Teks Editorial Kelas XII SMKN 1 Pasuruan”.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan dimana terjadi interaksi anatar guru dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seperti memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi, mengerjakan lembar kerja yang disiapkan bahkan presentasi hasil diskusi. Hal ini tentunya tidak terlepas dari bentuk tuturan perintah guru dalam setiap jenis kegiatan yang dilakuka. Tuturan perintah guru ini nantinya akan menjadi suatu bentuk stimulus terhadap peserta didik dalam melakukan setiap kegiatan yang ada terjadi dalam proses pembelajaran.

##### **1. Tuturan Perintah Guru dalam Pembelajaran**

Tuturan perintah guru merupakan suatu bentuk tuturan yang berupa kalimat imperatif yang diucapkan guru kepada peserta didik dengan tujuan memberikan perintah atau meminta melakukan suatu hal. Seperti pada kalimat tuturan perintah di menit ke 1.46 yaitu

*“Kalian bisa mencatat dan menanyakan hal-hal yang tidak dipahami (guru share screen dengan menayangkan ppt analisis teka editorial)”*

Kalimat tersebut memiliki makna menyuruh siswa untuk mencatat dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru. Tuturan perintah guru merupakan suatu bentuk ujaran yang diucapkan guru kepada peserta didik dengan tujuan memerintahkan sesuatu hal untuk dilakukan. Tuturan perintah guru ini dilakukan saat pembelajaran untuk mengondisikan kelas dan mengatur jalannya

proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika guru menayangkan power point mengenai materi teks editorial, guru menyuruh siswa untuk mencatat dan menanyakan hal yang tidak dipahami melalui ujaran yang diucapkannya yaitu "Kalian bisa mencatat dan menanyakan hal-hal yang tidak dipahami". Hal itu secara otomatis nantinya akan melahirkan respon peserta didik untuk melakukan apa yang dituturkan oleh guru tersebut. Hal itu berarti kalimat tersebut termasuk dalam bentuk tuturan perintah guru karena peserta didik melakukan sesuatu hal sesuai dengan instruksi dari tuturan tersebut yaitu mencatat dan menanyakan hal yang belum dipahami.

Tuturan perintah biasanya digunakan oleh mitra tutur untuk mengungkapkan bentuk keinginan atau permintaan kepada mitra tutur agar mau melakukan tindakan yang diminta (Sugiriningsih, 2013: 2). Hal ini tentu saja digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti pada data di menit ke 1.46 dimana guru mengujarkan tuturan perintah yang berisi perintah untuk mencatat dan menanyakan hal-hal yang tidak kurang dipahami mengenai materi analisis teks editorial yang dijelaskan oleh guru. Ini berarti bentuk tuturan perintah yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan teori tuturan perintah.

Jenis Kalimat Imperatif dalam Tuturan Perintah Guru menurut (Andriani, 2013: 9-12) Ada 4 jenis yaitu :

- a. Kalimat imperatif suruhan. Pada kalimat ini ditandai dengan kata "coba" dan "silahkan" pada tuturannya. kalimat imperatif suruhan. kalimat imperatif ini ditunjukkan pada dialog di menit ke 5.27 yaitu:

*"Ayu silahkan dibacakan".*

Bentuk tuturan tersebut termasuk dalam kalimat imperatif suruhan yang ditandai dengan adanya kata "silahkan" yang berarti menyuruh Ayu mempresentasikan hasil diskusinya. Dalam kalimat imperatif suruhan ini Guru sebagai mitra tutur memberikan tuturan dengan tujuan menyuruh peserta didik untuk melakukan suatu hal. Kalimat imperatif suruhan ini banyak sekali digunakan dalam tuturan perintah guru. Karena pada dasarnya tuturan perintah guru khususnya dalam proses pembelajaran penting dilakukan untuk mengatur jalannya proses pembelajaran.

- b. Kalimat imperatif permintaan. Ditandai dengan kata "coba", "ingin", "mohon" dalam kalimat yang dituturkan. Kalimat imperatif ini ditunjukkan pada menit ke 1.05 yaitu:

*"Nah anak-anak sebelum kalian memulai pembelajaran ibu ingin kalian melihat informasi berikut ini. (Guru share screen teks informasi yang berjudul "Tak sabar, ibu ini pukul anaknya pakai selang saat belajar di rumah, videonya viral)".*

Berdasarkan kalimat tuturan pada menit ke- 1.05 tersebut, kalimat imperatif permintaan ini mengacu pada tuturan perintah guru untuk meminta peserta didik melakukan sesuatu hal. Seperti pada kalimat disamping bahwa guru

meminta peserta didik untuk melihat informasi berupa teks yang berjudul “Tak Sabar, Ibu Ini Pukul Anaknya Pakai Selang Saat Belajar di Rumah”. Tutaran perintah guru pada kalimat imperatif permintaan ini ditandai dengan adanya kata “ingin” dalam kalimatnya. Kata “Ingin” ini menunjukkan bahwa guru sedang meminta peserta didik memperhatikan sesuatu hal. Bentuk kalimat imperatif permintaan dalam tuturan perintah guru adalah sebagai suatu bentuk permintaan guru kepada peserta didik untuk melakukan perintah yang diujarkan.

- c. Kalimat imperatif imbauan. Kalimat dalam tuturan perintah guru ini ditandai dengan adanya partikel “-lah” dan kata “harap” dan “mohon” . Seperti yang terdapat di dalam menit ke 2.03 yaitu

*“Simaklah paragraf berikut ini. (Guru share screen dengan menayangkan teks berjudul "jangan hanya bergantung pada vaksin")”.*

Kalimat imperatif imbauan tersebut merupakan salah satu kalimat yang biasa digunakan untuk menghimbau siswa untuk melakukan sesuatu hal. Seperti kalimat yang tertera disamping, dapat dilihat bahwa guru menghimbau peserta didik untuk menyimak teks berjudul “Jangan Hanya Bergantung Pada Vaksin”. Kalimat tersebut dapat dikatakan sebagai kalimat imperatif imbauan karena ada kata “simaklah” yang artinya himbauan guru kepada peserta didik untuk menyimak sesuatu hal yang ditayangkan saat pembelajaran. Bentuk tuturan perintah guru yang digunakan dalam kalimat imperatif imbauan ini biasanya menggunakan penanda berupa adanya partikel “\_lah”, kata “harap” dan “mohon” yang mengungkapkan bahwa tuturan perintah guru tersebut ditujukan untuk menghimbau peserta didik untuk melakukan suatu hal.

- d. Kalimat imperatif yang keempat adalah kalimat imperatif ajakan. Ditandai dengan kata “mari”, “silahkan” dan “ayo” dalam tuturannya. Kalimat imperatif dalam ajakan ini dapat dilihat pada dialog yang terdapat di menit ke 3.18 yaitu:

*“Setelah ini silahkan kalian melakukan diskusi pada forum diskusi yang ibu sediakan di google classroom. (Guru membuka forum diskusi di google classroom)”.*

Kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis kalimat imperatif ajakan karena karena menggunakan pertanda kata “silahkan”. Kalimat tersebut berarti bahwa guru mengajak peserta didik untuk melakukan diskusi di forum yang sudah disediakan di google classroom. Kalimat imperatif ajakan ini lebih cenderung menggunakan pertanda kata “silahkan”, “ayo” dan “mari”. Kata-kata penanda tersebut digunakan saat guru ingin mengajak peserta didik melakukan sesuatu hal yang sudah ia rencanakan atau siapkan. Bentuk kata penanda yang dilakukan biasanya lebih halus dan mengandung kesan akrab agar peserta didik juga bersedia mengikuti perintah yang diujarkan guru.

Berdasarkan jenis dan contoh kalimat tersebut bahwa antara kalimat imperatif yang digunakan dalam tuturan perintah guru saat pembelajaran sudah sesuai

dengan teori jenis kalimat imperatif yang ada. Mulai dari jenis kalimat imperatif perintah, permintaan, imbauan dan ajakan. Semua jenis kalimat imperatif yang digunakan dalam tuturan guru ini memiliki makna dan tujuan tersendiri sesuai dengan bentuk kalimatnya.

Setelah mengetahui berbagai jenis kalimat imperatif yang digunakan dalam tuturan perintah guru ada juga fungsi tuturan perintah guru. Fungsi tuturan perintah guru dalam pembelajaran menurut (Muti'ah, 2019: 239) antara lain:

- a. Mengelola kondisi kelas saat pembelajaran
- b. Mengembangkan kepedulian
- c. Memusatkan perhatian
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik

Fungsi tuturan perintah yang terdapat di dalam video pembelajaran Analisis Teks Editorial adalah pertama fungsi tuturan perintah guru dalam mengelola kondisi kelas saat pembelajaran. Fungsi ini dapat dilihat pada data di menit ke 2.20 yaitu:

*“Setelah ini kalian masuk pada google classroom, pilih tugas menganalisis teks editorial”.*

Kalimat tuturan yang terdapat di dalam menit ke-2.20 menyatakan bahwa guru meminta peserta didik untuk masuk dan memilih tugas menganalisis teks editorial yang sudah disediakan di google classroom. Hal ini dapat dilihat bahwa guru sedang mengelola kondisi pembelajaran dalam pengerjaan tugas agar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Bentuk tuturan perintah dalam kalimat tersebut ditandai dengan kata “setelah ini kalian masuk” dan “pilih” yang berarti bahwa guru menyuruh peserta didik untuk masuk dalam forum google classroom dan memilih tugas analisis teks editorial.

Fungsi yang kedua yaitu mengembangkan kepedulian, hal ini tertera pada dialog di menit ke 0.23 yaitu:

*“Alhamdulillah, semoga kita tetap diberi kesehatan dan tetap diberi semangat untuk mengikuti pembelajaran daring”.*

Kepedulian guru dalam pembelajaran nyatanya merupakan salah satu hal yang penting. Hal ini karena ketika guru menunjukkan rasa pedulinya terhadap peserta didik maka peserta didik akan lebih merasa nyaman saat pembelajaran karena merasa lebih diperhatikan. Tuturan perintah guru di menit ke- 0.23 ini juga berfungsi untuk memberikan perhatian kepada peserta didik agar lebih fokus dalam pembelajaran. Dalam kalimat tersebut guru berharap supaya guru dan murid selalu diberi kesehatan agar dapat melaksanakan pembelajaran daring.

Fungsi yang ketiga adalah memusatkan perhatian yang terdapat di dalam data pada menit ke 3.04 yaitu:

*“Ini teks yang akan kalian analisis. (Membuka teks yang akan dianalisis berjudul "jangan pertaruhkan nasib anak" di google classroom)”.*

Dalam kalimat yang terdapat di menit ke- 3.04 peserta didik secara tidak langsung akan memperhatikan hal yang ditunjukkan oleh guru yaitu berupa teks berjudul "jangan pertaruhkan nasib anak" yang sedang ditampilkan. Hal ini karena guru mengucapkan kalimat "Ini teks yang akan kalian analisis" yang artinya peserta didik harus mengetahui dan melihat teks yang akan dianalisisnya nanti sebagai tugas. Oleh karena itu kalimat tersebut berguna untuk memusatkan peserta didik mengenai sesuatu hal yang penting atau sesuatu hal yang ingin ditunjukkan.

Sedangkan fungsi yang terakhir yaitu mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik. Hal ini disampaikan pada kalimat di menit ke 1.19 yaitu:

***"Benar sekali, ini adalah permasalahan-permasalahan yang timbul akibat pembelajaran jarak jauh".***

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik biasanya guru cenderung menggunakan kalimat tanya, namun setelah mendapat respon dari peserta didik guru akan mengajukan kalimat yang menandakan bahwa guru sudah mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran tersebut seperti kalimat di di menit ke 1.19. Pengulangan kalimat penjelasan dari peserta didik dapat digunakan sebagai penanda yang menunjukkan bahwa guru sudah tahu tingkat pengetahuan peserta didik seperti pada kalimat "ini adalah permasalahan-permasalahan yang timbul akibat pembelajaran jarak jauh".

Di awal guru mengelola kelas dengan menyuruh masuk ke google classroom di menit ke 2.20 lalu mengembangkan kepedulian dengan mengucap syukur dan berharap supaya guru dan peserta didik selalu diberi kesehatan dan semangat belajar daring pada menit ke 0.23 dilanjutkan pada menit ke 3.04 berupa tuturan guru yang menyuruh siswa memperhatikan teks yang akan dianalisis yaitu berjudul "jangan pertaruhkan nasib anak" dan pada menit ke 1.19 guru bisa mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik melalui respon tuturan guru yang membertarkan jawaban siswa tentang jawaban mengenai materi yang akan dibahas yaitu permasalahan yang timbul akibat pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hal itu semua bentuk tuturan perintah guru diatas sudah mencakup semua fungsi dari tuturan perintah guru menurut (Muti'ah, 2019: 239)

Selain fungsi, tuturan perintah guru juga memiliki 4 jenis makna (Andriyanto, 2014: 13) yaitu:

- a. Makna perintah
- b. Makna permintaan
- c. Makna imbauan
- d. Makna ajakan

Pertama yaitu makna perintah. Makna perintah ini ditunjukkan pada kalimat di menit ke 3.18 yaitu:

***"Setelah ini silahkan kalian melakukan diskusi pada forum diskusi yang ibu sediakan di google classroom. (Guru membuka forum diskusi di google classroom)".***

Dalam kalimat tersebut dijelaskan bahwa makna kalimat tersebut mengandung makna suruhan. Guru menyuruh peserta didik untuk melakukan diskusi pada forum yang telah di buat di google classroom. Pada makna suruhan ini tuturan perintah guru disampaikan agar peserta didik mau melakukan apa yang diperintahkan atau diinstruksikan oleh guru. Tuturan perintah guru ini menggunakan kata tanda “silahkan” yang berarti memperilahkan peserta didik mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Kedua yaitu memiliki makna permintaan. Makna permintaan ini dapat dilihat pada data di menit ke 0.30 yaitu:

*“Anak anak sebelum memulai kegiatan ibu ingin Badawi, silahkan pimpin teman-temanmu untuk berdoa”.*

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa guru meminta salah satu peserta didik yang bernama Badwi untuk memimpin do’a sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kata “ingin” yang digunakan dalam kalimat tersebut yang menyatakan bahwa guru mengharapkan peserta didik mau melakukan sesuatu hal yang diperintahnya. Tuturan perintah guru yang bermakna melakukan permintaan biasanya cenderung lebih halus dalam pemilihan kalimat atau katanya karena guru harus bisa menarik perhatian siswa akan mau melakukan hal yang ia suruh sesuai dengan permintaannya.

Ketiga ada makna imbauan. Data yang menunjukkan makna imbauan ini terdapat di menit ke 7.18 yaitu:

*“Silahkan kalian baca, pilih salah satu disitu ada 3 isu aktual pilih salah satu”.*

Berdasarkan kalimat tersebut, guru menghimbau siswa untuk membaca kemudian memilih salah satu isu yang aktual yang telah disiapkan untuk dianalisis. Hal ini berarti bahwa bentuk tuturan perintah guru berupa kalimat tersebut bertujuan untuk menghimbau peserta didik untuk melakukan sebuah pilihan atas apa yang ditawarkan. Tuturan perintah guru yang diujarkan tersebut juga merupakan bentuk stimulus dari guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik untuk memilih sesuatu hal yang tepat dan benar.

Makna yang terakhir yaitu makna ajakan yang terdapat pada kalimat di menit ke 3.18 yaitu:

*“Setelah ini silahkan kalian melakukan diskusi pada forum diskusi yang ibu sediakan di google classroom. (Guru membuka forum diskusi di google classroom)”.*

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa tuturan perintah guru dalam kalimat tersebut bertujuan untuk mengajak peserta didik untuk berdiskusi sesuai dengan penjelasan yang sudah dipaparkan di forum yang terdapat di google classroom. Tuturan perintah guru bermakna ajakan ini biasanya untuk mengajak peserta didik melakukan sesuatu hal sesuai dengan intruksi yang diberikan sebelumnya. Hal ini ditandai dengan adanya kalimat “silahkan kalian melakukan diskusi”. Bentuk

tuturan perintah guru yang ditandai dengan adanya penggunaan kata “silahkan” ini berarti bahwa guru meminta peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi sesuai intruksi yang telah diberikan.

Dari jenis makna tuturan perintah guru tersebut sudah sesuai dengan data yang terdapat di dalam kalimat pada menit ke 3.18 yang memerintahkan peserta didik melakukan diskusi, menit ke 0.30 guru meminta peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, di menit ke 7.18 dimana menghimbau peserta didik untuk memilih 3 topik bahasan yang disediakan dan di menit ke 3.18 guru mengajak siswa masuk ke google classroom untuk menuju forum diskusi. Berdasarkan hal tersebut jenis data yang ditemukan sudah sesuai dengan teori tentang 4 jenis makna tuturan perintah guru. Semua jenis makna tuturan perintah guru juga berhubungan dan sesuai dengan jenis kalimat imperatif yang digunakan. Hal ini karena di dalam teori jenis makna tuturan perintah guru memuat makna perintah, permintaan, imbauan dan ajaka.

## **Penerapan Metode Audio Lingual Pada Tuturan Perintah Guru Dalam Pembelajaran**

Metode audio lingual merupakan salah satu metode yang banyak digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara berlatih membaca teks, membaca dialog dan menghafal kosa kata. Seperti yang terdapat di dalam kalimat pada menit ke 2.26 yaitu:

*“Disitu ibu sudah memasukkan petunjuk pengerjaan, ada juga video”.*

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa guru sudah membagikan file yang berupa petunjuk pengerjaan tugas dan video penjelasan materi bagi peserta didik. Melalui hal tersebut dapat diketahui bahwa secara tidak langsung metode pembelajaran dilakukan dengan audio lingual dengan cara peserta didik melihat dan mencermati video pembelajaran serta membaca petunjuk pengerjaan tugas yang diberikan. Melalui kegiatan tersebut secara tidak langsung guru telah melatih siswa untuk membaca dan menghafal suatu hal yang nantinya akan merangsang perkembangan kemampuan berbicara peserta didik.

Metode Audio Lingual adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru untuk melatih kemampuan berbicara, membaca dan menghafal peserta didik dengan cara latihan membaca dan menghafal kosa kata, membaca dialog dan membaca teks bacaan lainnya (Yulizah, 2020: 117). Perkembangan metode pembelajaran bahasa memang sangat beragam. Salah satunya metode audio lingual yang merupakan metode yang banyak digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal peserta didik.

Metode audio lingual ini berfokus pada kemampuan peserta didik dalam memahami bentuk pola kalimat yang ditemukan baik dari teks bacaan yang dibaca maupun di dengar. Metode audio lingual ini sesuai dengan model belajar peserta didik yang beragam yaitu baik secara fisual, fisik maupun kinestik (Hanani, 2016: 247). Hal ini karena metode audio lingual ini menggabungkan bakat peserta didik

baik dalam aspek mendengar, melihat dan membaca dengan pengalaman siswa dalam berbahasa. Melalui metode audio lingual ini biasanya peserta didik akan dilatih keterampilan membaca dan berbicara melalui kegiatan membaca dan menghafal.

Hal ini juga dapat dilihat di data yang ditemukan pada menit ke 2.26 dimana guru menyatakan bahwa sudah membagikan video petunjuk pengerjaan tugas sehingga secara tidak langsung peserta didik akan mencermati video tersebut untuk memahami petunjuk pengerjaan tugas yang diberikan dengan mendengarkan dan memahami setiap kalimat yang dibaca atau didengar.

Tujuan dari penerapan metode audio lingual dalam pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan komunikatif peserta didik. Hal ini terlihat dari kalimat yang diujarkan oleh salah satu peserta didik yaitu Badawi pada menit ke 6.58 yaitu:

*“Hal menarik yang saya pelajari hari ini adalah saya mendapatkan pelajaran menganalisis teks editorial”.*

Berdasarkan kalimat tersebut peserta didik dilatih oleh guru untuk lebih komunikatif dalam pembelajaran dengan menyampaikan hal menarik yang dipelajari saat itu. Metode audio lingual ini selain membantu mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik juga bertujuan untuk membantu mengembangkan kompetensi komunikatif peserta didik. Hal ini biasa dilakukan dengan cara melatih peserta didik dengan memberi teks bacaan atau berupa video agar lebih peka dan melatih daya ingat juga.

Tujuan metode audio lingual ini adalah meningkatkan kompetensi komunikatif dalam diri peserta didik (Yulizah, 2020: 117). Penggunaan metode audio lingual yang berfokus pada membaca dan menghafal bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikatif peserta didik khususnya ketika dalam proses pembelajaran. Keterampilan komunikatif ini nantinya juga akan berpengaruh pada peningkatan kemampuan berbicara seseorang. Hal ini karena ketika digunakannya metode audio lingual ini berarti peserta didik akan mengidentifikasi pola kalimat yang mereka temukan mulai dari yang mudah sampai yang susah. Kegiatan inilah yang nantinya akan membuat pemahaman pola kalimat peserta didik berkembang dan mempengaruhi keterampilan berbicaranya juga. Seperti yang dijelaskan pada data di menit ke 6.58 dimana membahas tentang hal menarik yang telah dipelajari sehingga peserta didik dilatih oleh guru untuk lebih komunikatif dalam pembelajaran dengan menyampaikan hal menarik yang dipelajari saat itu.

Konsep dasar metode audio lingual menurut (Sardiyanah, 2019: 17) adalah :

- a. Peserta didik menyimak, membaca dan menulis
- b. Pola kalimat disajikan dalam bentuk topik kegiatan sehari-hari
- c. Teknik drill dilakukan sesuai dengan kondisi yang ada
- d. Pola kalimat disajikan mulai dari yang mudah sampai yang sulit secara bertahap.

Konsep pertama yaitu peserta didik menyimak, membaca dan menulis. Hal ini dilihat berdasarkan data yang terdapat di menit ke 1.05 yaitu:

*“Nah anak-anak sebelum kalian memulai pembelajaran ibu ingin kalian melihat informasi berikut ini. (Guru share screen teks informasi yang*

*berjudul "Tak sabar, ibu ini pukul anaknya pakai selang saat belajar di rumah, videonya viral")".*

Dapat diketahui bahwa dalam kalimat tersebut guru menyuruh peserta didik melihat teks yang ditampilkan dan secara otomatis peserta didik akan menyimak dan membaca tersebut. Hal ini berarti konsep dasar metode audio lingual yang pertama sudah ditepakan dengan melatih kemampuan membaca peserta didik.

Konsep dasar yang kedua yaitu pola kalimat disajikan dalam bentuk topik kegiatan sehari-hari. Teks bacaan yang digunakan oleh guru juga dipilih sesuai dengan isu atau kegiatan yang ada di kehidupan sehari-hari. Seperti kalimat di menit ke-1.05 yang menayangkan teks mengenai isu seorang ibu yang memukul anaknya menggunakan selang saat belajar di rumah karena tidak sabar mengajari anaknya tersebut. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami dan menganalisis teks bacaan dengan tepat karena topik yang dipilih sudah familiar di kehidupan mereka sehari-hari.

Konsep dasar yang ketiga yaitu Teknik drill dilakukan sesuai dengan kondisi yang ada. Teknik drill ini dilakukan secara berulang kali dengan menyajikan beberapa teks bacaan yaitu seperti pada kalimat di menit ke 1.05 yaitu:

*"Nah anak-anak sebelum kalian memulai pembelajaran ibu ingin kalian melihat informasi berikut ini. (Guru share screen teks informasi yang berjudul "Tak Sabar, Ibu Ini Pukul Anaknya Pakai Selang Saat Belajar Di Rumah, Videonya Viral")"*

Dilanjutkan penayangan teks bacaan lagi di menit ke 1.25 yaitu:

*"Isu aktual inilah yang diangkat dalam teks yang kalian baca di rumah kemarin yaitu teks berjudul "jangan pertaruhkan nasib anak". ( guru share screen dengan menayangkan teks informasi berjudul "jangan pertaruhkan nasib anak")"*

Hal ini tentunya harus dilakukan secara berulang kali, misalnya saja diawal guru menampilkan teks yang berjudul "Tak Sabar, Ibu Ini Pukul Anaknya Pakai Selang Saat Belajar Di Rumah, Videonya Viral" kemudian guru menampilkan teks yang berjudul "Jangan Pertaruhkan Nasib Anak". Hal itu berarti guru melatih kemampuan analisis peserta didik dalam membaca dan menghafal sesuatu hal dengan cara memberikan teks bacaan berulang kali dan topiknya disesuaikan dengan isu atau kejadian yang terjadi di kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik lebih mudah memahaminya.

Konsep dasar yang keempat yaitu pola kalimat disajikan mulai dari yang mudah sampai yang sulit secara bertahap. Hal ini dapat diketahui dalam kalimat di menit ke 0.50 yaitu:

*"Penting bagi kalian untuk dapat menganalisis teks editorial agar kalian bisa memahami pendapat penulis terkait sebuah isu aktual, alasan yang melatarbelakanginya serta saran terkait isu actual"*

Dalam kalimat tersebut peserta didik akan belajar memahami pola kalimat baru dengan cara melakukan analisis teks editorial yang ditentukan. Berdasarkan hal tersebut maka secara tidak langsung bentuk pola kalimat yang berbeda-beda mulai dari yang mudah sampai yang sulit bisa dilatih sekaligus melalui tahap ini. Peserta didik nantinya akan terbiasa untuk memahami pola kalimat tersebut dan kemampuan komunikatifnya juga akan berkembang karena akan ada lebih banyak jenis pola kalimat yang dikuasainya melalui metode audio lingual yang diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa data yang ditemukan dalam video pembelajaran analisis teks editorial memuat 4 dasar metode audio lingual yang ada. Poin utama dalam konsep dasar metode audio lingual ini peserta didik akan dilatih menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melalui beberapa kegiatan tersebut maka peserta didik akan terbiasa untuk memahami struktur kalimat dalam setiap teks bacaan dan akhirnya akan meningkatkan pemahaman bahasa yang mereka miliki dan berpengaruh pada keterampilan berbicara peserta didik.

Selain konsep dasar metode audio lingual. Kita juga harus mengetahui prosedur pelaksanaan metode audio lingual. Prosedur ini dibagi menjadi 2 tahapan (Budihastuti, 2017: 46):

- a. Tahapan lisan. Pada tahapan lisan ini guru akan melakukan percakapan dengan peserta didik dengan objek berupa aktivitas yang ada di kehidupan mereka baik dalam bentuk gambar ataupun dipraktikkan. Tahapan lisan ini bertujuan untuk melatih pendengaran dan tuturan atau ucapan.
- b. Tahapan Permulaan Membaca. Tahapan ini dilakukan dengan cara peserta didik membaca dan menghafalkan percakapan yang pernah mereka dengar serta mempelajari tulisan secara bertahap.

Tahap pertama dijelaskan melalui dialog data pada menit ke 1.12 yaitu:

*“Kira-kira permasalahan apa yang menyebabkan seorang ibu tega memukul anaknya saat belajar dirumah?”*

Data pada menit ke 1.19 yaitu:

*“Benar sekali, ini adalah permasalahan-permasalahan yang timbul akibat pembelajaran jarak jauh”*

Data pada menit ke 1.25 yaitu

**“Isu aktual inilah yang diangkat dalam teks yang kalian baca di rumah kemarin yaitu teks berjudul "jangan pertaruhkan nasib anak". ( guru share screen dengan menayangkan teks informasi berjudul "jangan pertaruhkan nasib anak")”.**

Pada kalimat di menit ke- 1.12, guru bertanya mengenai topik bahasan teks bacaan yang ditampilkan. Dengan bentuk stimulus kalimat pertanyaan yang diujarkan guru maka siswa dilatih pendengaran dan tuturan atau ucapannya pada saat menyampaikan jawaban kepada guru. Lalu guru akan memberi respon yang terdapat dalam kalimat pada menit ke- 1.19. topik bahasan yang ditanyakan guru sebelumnya juga berhubungan dengan teks bacaan yang sudah dibaca oleh peserta

didik dirumah yaitu terdapat pada data di menit ke-1.25. berdasarkan hal tersebut maka tahapan lisan dalam metode audio lingual yang dilakukan di pembelajaran sudah diterapkan dengan baik oleh guru. Hal ini juga akan berpengaruh pada kemampuan berbicara anak karena cenderung dilakukan secara lisan dengan cara bertanya jawab.

Tahapan yang kedua yaitu tahapan permulaan membaca. Pada tahap ini peserta didik akan dilatih membaca agar mereka dapat menguasai beberapa pola kalimat yang berbeda mulai dari yang mudah sampai yang sulit. Hal ini nantinya juga akan mempengaruhi perkembangan kemampuan berbicara peserta didik karena dia memiliki banyak model pola kalimat yang sudah dikuasai. Seperti pada kalimat di menit ke 2.55 yaitu:

*“Disini ibu sudah memasukkan materi, contoh cara pengerjaan serta teks yang akan kalian analisis. (Guru membuka struktur pengerjaan lembar kerja peserta didik di google classroom)” dan pada kalimat di menit ke 2.33 yaitu “Didalam video ini ibu menjelaskan materi terkait kegiatan menganalisis teks editorial. (Guru membuka video pembelajaran tentang teks editorial)”.*

Pada kalimat di menit ke 2.55 tersebut guru menjelaskan bahwa sudah menyediakan materi dan petunjuk pengerjaan tugas yang diberikan. Dalam petunjuk pengerjaan tugas tentunya peserta didik harus membaca dan memahami satu persatu urutan pengerjaan yang sudah disusun oleh guru dan artinya peserta didik juga melakukan tahap permulaan membaca yang dilakukan secara bertahap. Di dalam tahap permulaan membaca ini juga bisa dilakukan dengan mendengarkan penjelasan guru secara berulang-ulang agar mengerti dan paham mengenai intruksi atau penjelasan yang dimaksud, hal itu ditunjukkan pada data di menit ke- 2.40 dimana guru menyuruh siswa mendengarkan dan melihat video pembahasan materi teks editorial yang dibagikan ketika peserta didik mengalami kesulitan atau ada beberapa hal yang belum dipahami.

Dalam 2 tahapan prosedur penerapan metode audio lingual ini peserta didik perlahan akan dilatih penggunaan bahasanya dan akan dituntut untuk menirukan bahkan mengingat materi pelajaran yang dipelajari. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah ke materi yang sulit.

- a. Langkah-langkah pelaksanaan metode audio lingual yaitu (Sardiyanah, 2019: 17) : Pendahuluan dengan menyajikan materi baik berupa apresepsi atau tes awal materi tersebut.
- b. Guru membaca dialog/bacaan pendek lalu peserta didik akan menyimak tanpa melihat teks yang dibaca.
- c. Teknik peniruan-penghafalan. Jadi peserta didik akan meniru dan menghafalkan dialog/bacaan yang dibacakan guru
- d. Menyajikan pola kalimat sulit yang terdapat dalam dialog atau teks bacaan kemudian melakukan teknik drill (latihan berkali-kali)
- e. Pembentukan pola kalimat lain berdasarkan pola kalimat yang telah dipelajari

Langkah–langkah tersebut dijelaskan dalam beberapa dialog yang terdapat dalam video yaitu diawal guru akan memberikan apresepsi mengenai materi yang telah dipelajari. Hal itu ditunjukkan pada data di menit ke- 0.40 yaitu

***“Pada pertemuan sebelumnya kalian telah belajar mengidentifikasi informasi penting dalam teks editorial”.***

Dalam data tersebut guru mengulas materi yang telah dipelajari yaitu tentang mengidentifikasi informasi penting dalam teks editorial. Apresepsi ini dilakukan untuk menumbuhkan rangsangan peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran. Setelah itu guru akan mengucapkan ujaran yang berupa dialog mengenai materi selanjutnya dimana nantinya peserta didik akan menyimak penjelasan yang dilakukan oleh guru tanpa melihat teks apapun karena memang guru hanya berbicara secara spontan tanpa menampilkan materi apapun. Hal itu dilakukan pada menit ke- 0.50 yaitu:

***“Penting bagi kalian untuk dapat menganalisis teks editorial agar kalian bisa memahami pendapat penulis terkait sebuah isu aktual, alasan yang melatarbelakanginya serta saran terkait isu actual”.***

Setelah menyampaikan garis besar materi pembelajaran yang akan dilakukan, guru menampilkan sebuah teks bacaan mengenai materi yang akan dibahas. Teks bacaan ini nantinya akan diamati oleh peserta didik dan mereka secara tidak langsung akan menjumpai bermacam-macam bentuk pola kalimat dari yang mudah sampai yang susah. Hal itu sesuai dengan data pada menit ke- 1.25 yaitu:

***“Isu aktual inilah yang diangkat dalam teks yang kalian baca di rumah kemarin yaitu teks berjudul "jangan pertaruhkan nasib anak". ( guru share screen dengan menayangkan teks informasi berjudul "jangan pertaruhkan nasib anak")”.***

Setelah peserta didik menemukan beberapa bentuk pola kalimat, guru akan menyuruh peserta didik untuk melakukan diskusi mengenai tugas yang sudah diberikan seperti yang tertera pada data di menit ke- 5.12 yaitu

***“Kalian sudah berdiskusi dengan baik dengan sangat aktif dan mampu menyampaikan pendapat kalian dengan baik”.***

Kegiatan diskusi ini nantinya akan membuat peserta didik bisa menyusun bentuk pola kalimat baru berdasarkan pola kalimat yang sudah mereka temukan di teks bacaan sebelumnya. Ketika pola kalimat yang ditentukan sudah siap maka mereka biasanya akan menyampaikannya pada sesi presentasi yang dilakukan oleh peserta didik seperti pada data menit ke- 5.41 yaitu

***“Assalamualaikum warohmatullohi wabarokatuh. Saya akan mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok kami. (Guru menampilkan share screen hasil diskusi kelompoknya Ayu)”.***

Dalam data tersebut bisa diketahui bahwa peserta didik akan mengujarkan pola kalimat yang sudah mereka susun menjadi beberapa rangkaian kalimat padu yang juga merupakan hasil diskusi yang telah dilakukan. Dalam sesi presentasi inilah guru bisa melihat perkembangan keterampilan berbicara peserta didik berdasarkan langkah-langkah metode audio lingual yang telah diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Langkah-langkah penerapan penggunaan metode audio lingual ini juga harus disesuaikan pada proses pembelajaran yang berlangsung. Setiap langkah yang digunakan akan difokuskan pada kegiatan menyimak, membaca dan menganalisis serta menentukan pola kalimat yang baik. Jika langkah-langkah yang diterapkan sudah sesuai maka hasil yang didapatkan juga akan sesuai dan keterampilan berbicara peserta didik akan bertambah.

Ada beberapa kelebihan dari penerapan metode audio lingual ini antara lain (Sardiyah, 2019: 20) :

- a. Banyak latihan praktik menyimak dan berbicara
- b. Peserta didik menguasai pelafalan kata dan kalimat dengan benar
- c. Peserta didik terampil membuat pola kalimat sesuai dengan yang telah dipelajari dan dilatihkan.
- d. Merupakan metode pembelajaran bahasa yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelas besar (peserta didik dalam jumlah besar)
- e. Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan oralnya (kemampuan berbicara dengan baik)
- f. Mengembangkan kemampuan berbahasa dalam ranah mendengar (menyimak), membaca dan menulis

Hal ini juga dijelaskan melalui dialog dalam video seperti pada data menit ke-1.05 yaitu:

*“Nah anak-anak sebelum kalian memulai pembelajaran ibu ingin kalian melihat informasi berikut ini. (Guru share screen teks informasi yang berjudul "Tak sabar, ibu ini pukul anaknya pakai selang saat belajar di rumah, videonya viral")”*,

Pada menit ke 1.25 yaitu:

*“Isu aktual inilah yang diangkat dalam teks yang kalian baca di rumah kemarin yaitu teks berjudul "jangan pertaruhkan nasib anak". ( guru share screen dengan menayangkan teks informasi berjudul "jangan pertaruhkan nasib anak")”*,

Pada menit ke 2.03 yaitu:

*“Simaklah paragraf berikut ini. (Guru share screen dengan menayangkan teks berjudul "jangan hanya bergantung pada vaksin")”*

Hal ini berarti bahwa peserta didik akan dilatih untuk menyimak beberapa teks bacaan yang telah disediakan oleh guru. Ini merupakan salah satu kelebihan penggunaan metode audio lingual dalam pembelajaran yaitu bisa melatih peserta didik untuk membaca dan menyimak lebih sering. Hal ini nanti juga akan berpengaruh pada penguasaan bentuk pola kalimat yang mereka temui. Dengan

berlatih membaca secara tidak langsung maka juga akan mempengaruhi tingkat berbicara seseorang.

Dalam metode audio lingual ini peserta didik akan dilatih membaca dan menghafal untuk lebih memahami bentuk pola kalimat yang ditemukan dalam teks yang dibaca yang nantinya sangat berguna dalam kemampuan dia berbicara. Dalam keterampilan berbicara seseorang memerlukan penguasaan pola kalimat yang beragam agar dia juga bisa berinteraksi dengan baik sebagai penutur maupun mitra tutur. Tuturan perintah guru dalam penerapan metode audio lingual ini sangat penting karena disini guru akan mengarahkan peserta didik untuk lebih sering membaca dan menghafal agar lebih memahami pola kalimat mulai dari yang mudah sampai yang sulit.

Setelah membaca beberapa teks bacaan yang disediakan oleh guru maka peserta didik dapat membuat pola kalimat yang baik yang mereka munculkan di forum diskusi yang disediakan. Disana mereka akan memberikan argumen mereka yang tentunya juga akan terlihat bagaimana penggunaan pola kalimat yang digunakan saat menyampaikan argumennya dalam forum diskusi. Hal ini dapat dilihat di dalam data menit ke- 5.12 yaitu:

***“Kalian sudah berdiskusi dengan baik dengan sangat aktif dan mampu menyampaikan pendapat pendapat kalian dengan baik”.***

Guru menyampaikan bahwa peserta didik menyampaikan pendapat dengan baik, hal ini bisa dilihat dari bentuk pola kalimat yang mereka gunakan. Metode audio lingual ini bisa digunakan dalam pembelajaran di kelas dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak atau bisa disebut dengan kelas besar. Hal ini karena mereka akan dilatih berdasarkan tahapan yang sudah disusun sehingga lebih sistematis dan teratur. Selain itu kelebihan yang diperoleh ketika menggunakan metode audio lingual dalam pembelajaran yaitu, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan oralnya atau kemampuan berbicaranya dengan baik. berdasarkan data pada menit ke- 5.50 yaitu:

***“Hasil analisis pada bagian tesis adalah ditengah pandemi covid-19 pemerintah tetap mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam hal pendidikan, akan tetapi mereka harus tetap memikirkan kondisi dari wilayah itu”***

Dapat dilihat bahwa peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berbicaranya melalui sesi presentasi. Disini mereka akan dilatih untuk lebih percaya diri berbicara di depan umum dan bagaimana penggunaan pola kalimat yang baik dalam penyampaian hasil diskusi yang telah dilakukan. Kelebihan penggunaan metode audio lingual ini nantinya akan memberikan banyak manfaat khususnya bagi pengembangan kemampuan peserta didik dalam berbahasa, berbicara, membaca dan menyimak.

Selain memiliki kelebihan, metode audio lingual juga memiliki beberapa kekurangan yaitu (Sardiyah, 2019: 20) :

- a. Teknik drill dan penghafalan dalam metode audio lingual dapat menjadikan bahasa menjadi sebuah kebiasaan
- b. Membutuhkan waktu yang lama dalam pelatihan menghafal
- c. Membutuhkan guru yang terampil dan cekatan
- d. Lemahnya pengajaran tentang tuturan spontan karena peserta didik dilatih untuk merespon secara mekanitis

Misalnya seperti pada data pada menit ke- 6.58 yaitu:

*“Hal menarik yang saya pelajari hari ini adalah saya mendapatkan pelajaran menganalisis teks editorial”*

Yang merupakan respon dari data di menit ke 6.35 yaitu:

*“Nah anak-anak setelah kita melalui pembelajaran ini ibu ingin tahu hal-hal menarik apa saja atau pembelajaran apa sajakah yang sudah kalian terima. Silahkan Badawi bisa disampaikan”*

Pada menit ke 6.49 yaitu:

*“Hari ini kamu belajar apa saja selain menggunakan zoom lo ya belajar yang lain”.*

Peserta didik hanya mampu merespon dengan jawaban yang sangat singkat dan biasa saja. Tidak terlalu kritis berdasarkan apa yang sudah ia pelajari, namun hanya menyampaikan hasil pembelajaran secara garis besar saja. Berdasarkan jawaban tersebut dapat diketahui bahwa respon tersebut kurang bagus dan peserta didik kurang mengeksplor kemampuan analisisnya.

## **Temuan Baru dari Hasil Analisis Tuturan Perintah Guru dalam Pembelajaran dengan Metode Audio Lingual**

Berdasarkan dari semua data yang ditemukan ada perbedaan sedikit dari teknik dari metode audio lingual secara umum dengan metode audio lingual yang digunakan dalam pembelajaran materi menganalisis teks editorial kelas XII di SMKN 1 Pasuruan. Biasanya dalam penerapan metode audio lingual ini terdapat kegiatan untuk menghafal dan menirukan kosa kata yang telah dipelajari tetapi di video pembelajaran materi menganalisis teks editorial kelas XII di SMKN 1 Pasuruan tidak menggunakan kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan materi pembelajaran yang tidak membutuhkan teknik menghafal dan menirukan kembali tetapi lebih berfokus pada menyimak, memahami serta menganalisis beberapa teks bacaan yang sudah disediakan oleh guru. Perbedaan ini juga bisa disebabkan karena tingkat pendidikan yang berbeda jadi disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang sedang diajar. Jadi di tingkat SMK mungkin tidak terlalu membutuhkan teknik untuk menghafal dan menirukan kembali dan lebih fokus untuk menganalisis. Tingkatan SMK ini membutuhkan keterampilan analisis yang baik agar peserta didik mampu membuat pola kalimat yang baik untuk menambah penguasaan kebahasaan dan keterampilan berbicara.

## **E. PENUTUP**

Bentuk kalimat imperatif dalam tuturan perintah guru memiliki beberapa jenis dan makna antara lain sebagai suruhan, permintaan, imbauan dan ajakan. Bentuk tuturan imperatif tuturan perintah guru ini tergambar dalam dialog guru yang terdapat pada video “Analisis Teks Editorial Kelas XII SMKN 1 Pasuruan”. Dalam dialog guru yang berupa bentuk tuturan perintah ini dilakukan untuk mengkondisikan kelas, memusatkan perhatian peserta didik hingga mengetahui tingkat kemampuan peserta didik.

Penggunaan metode audio lingual dalam pembelajaran video “Analisis Teks Editorial Kelas XII SMKN 1 Pasuruan” ini juga dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik, namun ada beberapa temuan setelah dilakukan penelitian ini yaitu dalam teknik kegiatan menghafal dan menirukan kembali kosat kata tidak diterapkan dalam video “Analisis Teks Editorial Kelas XII SMKN 1 Pasuruan”. Hal ini karena di tingkat SMK lebih berfokus pada menyimak, memahami serta menganalisis beberapa teks bacaan yang sudah disediakan oleh guru.

### F. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. F. (2013). Analisis Penggunaan Kalimat Perintah Guru Dalam Proses Kegiatan Belajar-Mengajar Di SD Negeri 09 Panggang, Kabupaten Jepara (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Andriyanto, A. (2014). Bentuk Tuturan Imperatif Bahasa Indonesia dalam Interaksi Guru-Siswa di SMP Negeri 1 Sumenep. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(1), 9-15.
- Budiastuti, E. (2017). Metode Audio-Lingual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Regional Polytechnic Institute Techo Sen Takeo Kamboja. *Fkip E-Proceeding*, 43-54.
- Darwis, A. (2018). Tindak Tutur Direktif Guru Di Lingkungan Smp Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. *Bahasa dan Sastra*, 4(2).
- Hanani, N. (2016). Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 14(2).
- Mujianto, G. (2015). Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Menulis dengan Komposisi Terarah Berdasarkan Tingkat Kognisi Siswa. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 1(2), 173-197.
- Mujianto, G. (2017). Karakteristik Tuturan Performatif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 2(2), 172-186.

- Muti'ah, A. (2019). Tindak Tutur Direktif Guru Di Kelas Awal Sekolah Dasar: Upaya Untuk Mengelola Perhatian Dan Kegiatan Siswa. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Nazihah, W. dan Gigit. M. (2020). Relevansi Faktor Psikolinguistik Dengan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Produktif. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 7(1), 67-84
- Sardiyana, S. (2019). Pendekatan Dan Metode Audio Lingual. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 1(1), 14-20.
- Sugiriningsih, D. (2013). Tuturan Penolakan Perintah Dalam Ranah Keluarga Di Kampung Karanggading Kota Magelang. *Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa*, 2(1).
- Yulizah, Y. (2020). Peningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Audio-Lingual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 02 Rimbo Pengadang. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 116-132